

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sebagian besar keberhasilan suatu perusahaan diukur dalam *financial term* atau berdasarkan tingkat keberhasilan finansial yang dicapainya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika seorang manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam operasi perusahaan. Dalam hubungannya dengan akuntansi, maka keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan didasarkan atas data finansial yang disajikan oleh bagian akuntansi perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah diterima secara umum.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu tentang apa yang diperoleh perusahaan pada masa lalu dan masa yang akan datang, sehingga perlu diambil suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan.

Pembelanjaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari ilmu ekonomi, dan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan adalah merupakan

penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (*to manage*) keputusan - keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan. Perubahan lingkungan yang pesat saat ini terus memberikan tekanan kepada perusahaan untuk dapat menyesuaikan diri dan terus dituntut untuk melakukan perubahan terhadap perusahaan. Salah satu perubahan tersebut adalah perimbangan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila tidak ada modal kerja sebagai penunjang yang digunakan dalam penganggaran modal. Karena itu struktur modal yang diatur secara optimal sangat dibutuhkan karena mempengaruhi tingkat risiko yang ada dan biaya dari setiap jenis modal. Struktur modal yang optimal dapat berubah sewaktu-waktu yang pada gilirannya mengubah biaya modal rata-rata tertimbang.

Menurut Siegel dan Shim (dalam Fahmi 2011:106) bahwa struktur modal (*capital structure*) merupakan komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Perubahan terhadap struktur modal nantinya akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan dalam persaingan bisnis baik saat ini maupun untuk saat yang akan datang. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman

(*safety position*) dan jika digunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan, dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif serta tepat sasaran.

Pada dasarnya tugas manajer keuangan perusahaan adalah berusaha mencari keseimbangan keuangan neraca yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif neraca tersebut dengan sebaik-baiknya. Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi setiap perusahaan. Baik atau buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman yang terlalu besar, maka akan berakibat ketergantungan kepada pihak luar menjadi besar pula sehingga risiko finansial tinggi karena harus membayar bunga, sebaliknya jika semua sumber dana dipenuhi oleh modal sendiri tentu perusahaan menjadi tidak efektif.

Keputusan struktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaliknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan ini tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja ini antara lain yaitu harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga akan ikut terjamin. Terdapat berbagai alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari satu industri dengan industri yang lain, tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut benar-benar merupakan alat ukur yang dapat menilai keberhasilan perusahaan yang sebenarnya, sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha telah berjalan dengan efisien dan efektif. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Begitu juga pada perusahaan yang sudah *go public*. Khususnya disini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga harus mampu melakukan perubahan. Mengingat saat ini sektor otomotif kendaraan roda dua menjadi bagian yang bergerak sangat cepat di Indonesia setiap tahunnya. Sehingga perusahaan yang bergerak di bidang ini dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang bisa memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaannya seperti pengambilan keputusan tentang struktur modal. Studi kasus yang diambil berupa laporan keuangan dari beberapa perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007 – 2010. Laporan keuangan perusahaan yang dijadikan *sample* data pada penelitian ini adalah Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Indo Kordsa Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, United Tractors Tbk, Tunas Ridean Tbk, Hexindo Adiperkasa Tbk, Selamat Sempurna Tbk (Tabel 1). Jika dilihat dari tabel 1, rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari GPM (*gross profit margins*), NPM (*net profit margins*), dan ROI (*return on investment*) bergerak secara signifikan yang dipengaruhi perubahan struktur modal *debt equity ratio* (DER) periode tahun 2007-2010.

Akuntansi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Tabel 1.1 Sampel Data Perusahaan Otomotif BEI 2007-2010

No	Perusahaan	Rasio	Tahun			
			2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	GPM	0,23	0,22	0,23	0,21
		NPM	0,09	0,09	0,10	0,11
		ROI	10,26	11,38	11,29	12,73
		DER	1,17	1,21	1,00	1,10
2	PT. Astra Otoparts Tbk	GPM	0,19	0,19	0,18	0,18

	(AUTO)	NPM	0,11	0,11	0,15	0,18
		ROI	13,17	14,22	16,54	20,43
		DER	0,48	0,45	0,39	0,38
3	PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)	GPM	0,13	0,15	0,16	0,17
		NPM	0,03	0,06	0,05	0,07
		ROI	2,52	5,67	5,34	8,99
		DER	0,52	0,48	0,23	0,26
4	PT. Indospring Tbk (INDS)	GPM	0,19	0,26	0,13	0,20
		NPM	0,02	0,03	0,08	0,07
		ROI	1,65	3,47	9,46	9,23
		DER	6,61	7,45	2,75	2,39
5	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	GPM	0,33	0,28	0,35	0,42
		NPM	0,37	0,08	0,18	0,24
		ROI	12,95	2,60	7,40	9,36
		DER	0,79	1,21	0,49	0,41
6	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	GPM	0,23	0,24	0,23	0,24
		NPM	0,08	0,07	0,10	0,10
		ROI	9,68	9,84	14,11	14,10
		DER	0,66	0,63	0,80	0,96
7	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)	GPM	0,19	0,33	0,22	0,18
		NPM	0,03	0,12	0,09	0,08
		ROI	6,59	3,41	9,84	13,08
		DER	2,63	1,36	1,50	0,97
8	PT. Tunas Ridean Tbk (TURI)	GPM	0,10	0,10	0,09	0,08
		NPM	0,04	0,04	0,07	0,04
		ROI	5,67	6,84	17,53	12,81
		DER	2,91	2,50	0,77	0,73
9	PT. United Tractors Tbk (UNTR)	GPM	0,18	0,20	0,23	0,18
		NPM	0,08	0,10	0,13	0,10
		ROI	11,48	11,65	15,64	13,04
		DER	1,26	1,05	0,76	0,84

Sumber. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Menurut Warsidi dan Bambang (Fahmi 2011), Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Melakukan analisa struktur modal dianggap suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktifitasnya.

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian. Akan tetapi biaya bunga adalah *tax deductible*, sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat karena bunga diberlakukan sebagai biaya. Bila perusahaan menggunkan modal sendiri ketergantungan pada pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah merupakan pengurang pajak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan selanjutnya sebagai judul skripsi adalah: **“Analisis Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Oleh Perubahan Struktur Modal”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia 2007-2010).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan (*gross profit, net profit, dan ROI*) secara

parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur modal (*capital structure*) atau *debt equity*.

1. Apakah kinerja keuangan *gross profit margins* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap *debt equity ratio* (DER) ?
2. Apakah kinerja keuangan *net profit margins* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *debt equity ratio* (DER) ?
3. Apakah kinerja keuangan *return on investmen* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *debt equity ratio* (DER) ?
4. Apakah kinerja keuangan GPM, NPM, dan ROI berpengaruh signifikan terhadap *debt equity ratio* (DER) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi perubahan struktur modal perusahaan itu sendiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis, sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan serta untuk menambah dan mengembangkan wawasan khususnya mengenai pengaruh kinerja yang telah diterapkan perusahaan terhadap perubahan struktur modal.

2. Universitas, sebagai bahan pertimbangan untuk kelulusan mahasiswa tingkat akhir terhadap tugas akhir yang sedang diselesaikan.
3. Peneliti, sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.